

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap makhluk hidup memiliki alat komunikasi yang dapat digunakan untuk berinteraksi dengan sesamanya; dan alat komunikasi manusia bernama bahasa. Jadi bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat dibutuhkan manusia dalam menyampaikan suatu maksud dan pikiran tertentu. Selain sebagai alat komunikasi bahasa juga merupakan salah satu unsur budaya, disamping unsur yang lain, seperti agama, teknologi, mata pencaharian, dan kesenian. Seiring berkembangnya zaman, kemampuan berbahasa pun semakin dibutuhkan dalam dunia profesional terutama kemampuan berbahasa asing.

Bahasa memiliki dua jenis, yakni bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan adalah jenis bahasa yang sesuai dengan konsep linguistik umum yang mengatakan bahasa adalah sistem lambang bunyi. Sedangkan bahasa tulis adalah merupakan rekaan bahasa lisan dalam bentuk huruf-huruf dan bahasa tulis juga merupakan alat komunikasi yang luas dan umum.

Dalam pembelajaran bahasa Prancis, bahasa lisan dan bahasa tulis dibagi menjadi empat kompetensi: *production orale* adalah kemampuan seseorang untuk berbicara, *reception écrite* adalah kemampuan seseorang untuk memahami teks berbahasa Prancis, *production écrite* adalah kemampuan seseorang untuk menulis dalam bahasa Prancis, dan *reception*

orale adalah kemampuan seseorang untuk memahami bahasa lisan melalui pendengaran.

Di Indonesia, terdapat beberapa instansi untuk mempelajari bahasa Prancis, salah satu instansi yang menjadi tempat belajar bahasa Prancis dengan program studi Pendidikan Bahasa Prancis adalah Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, mahasiswa mempelajari bahasa Prancis, kebudayaan Prancis, kesusastraan Prancis, bahasa Prancis untuk pariwisata, linguistik, dan juga ilmu pendidikan untuk mengajarkan bahasa Prancis. Selain memberikan mata kuliah berbahasa Prancis, Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis juga membekali mahasiswa dengan mata kuliah psikologi perkembangan peserta didik agar dapat menjadi calon pengajar yang baik dan memiliki kesabaran untuk menghadapi berbagai macam karakter murid.

Seperti yang diketahui bahwa pada kurikulum Program Studi Bahasa Prancis mahasiswa mempelajari kesusastraan Prancis, maka terdapat mata kuliah *Littérature Française I* dan *Littérature Française II* yang di dalamnya terdapat pembelajaran mengenai kesusastraan Prancis. Di dalam proses pembelajaran kesusastraan Prancis mahasiswa akan mendapati beberapa bentuk karya sastra, diantaranya prosa, roman, cerpen, drama, dan novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan kisah fiksi yang berupa kata-kata atau tulisan dan memiliki unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Biasanya novel menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan sesama dan lingkungan. Tak lupa, penulis juga

menyuguhkan konflik di dalam novelnya agar menarik perhatian dan membuat penasaran para pembaca terhadap akhir cerita dari novel tersebut. Salah satu tujuan dari penulisan novel adalah selain pembaca dapat terhibur, diharapkan juga pembaca dapat mengambil nilai yang terkandung di dalamnya sebab di dalam novel terdapat nilai-nilai seperti nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai pendidikan. Selain itu, unsur-unsur psikologi yang terdapat dalam sebuah novel menarik perhatian peneliti untuk dikaji.

Unsur psikologi yang menarik untuk diteliti, contohnya adalah kesabaran. Karena dalam kehidupan sehari-hari, terutama di Indonesia, istilah sabar sangat banyak digunakan terutama dalam berbagai konteks. Dalam implikasinya, kesabaran ini lebih sering digunakan orang ketika menghadapi permasalahan psikologis seperti dalam situasi yang penuh tekanan dalam menghadapi sebuah masalah atau problem, musibah, dan ketika sedang dalam kondisi marah. Pengertian kesabaran juga dijelaskan oleh Agte dan Chiponklar (2007: 957) dalam artikel daring (https://www.researchgate.net/publication/215654768_Linkages_of_concepts_of_good_nutrition_in_yoga_and_modern_science)

Patience is defined as calmness, self-control and willingness or ability to tolerate delay. Impatience, on the other hand, is defined by time-urgency and the inability to tolerate slow people or processes. Impatient people tend to overreact to stress.

Kesabaran didefinisikan sebagai ketenangan, pengendalian diri dan kemauan atau kemampuan untuk menoleransi sebuah keterlambatan. Ketidaksabaran, sebaliknya, diartikan sebagai urgensi waktu dan

ketidakmampuan menoleril orang-orang atau proses yang lambat. Orang yang tidak sabar cenderung bereaksi secara berlebihan terhadap stres.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Subandi sebagaimana diterbitkan pada jurnal psikologi tahun 2011, terdapat lima kategori yang terkait dengan kesabaran yaitu : 1) Pengendalian diri, 2) Ketabahan, 3) Kegigihan, 4) Menerima kenyataan, 5) Sikap tenang.

Menurut Enrigh (2009) sebagaimana dikutip dalam Subandi (2011: 215) mengemukakan bahwa kesabaran bisa dikategorisasikan sebagai salah satu topik kajian dalam psikologi positif, seperti halnya kebersyukuran (*gratitude*) dan pemaafan (*forgiveness*).

Untuk memahami kesabaran, peneliti menggunakan novel *Premier Chagrin* sebagai sumber data dalam penelitian ini. Novel *Premier Chagrin* ditulis oleh Eva Kavian, seorang sastrawan dari Belgia pada tahun 2011, dipilih penulis karena ceritanya yang menarik dan bahasanya yang mudah dipahami pembaca. Eva Kavian merupakan penulis novel dan pengarang puisi abad ke-21. Dalam novel ini, Eva Kavian menceritakan tentang seorang gadis belia bernama Sophie yang berusia 14 tahun yang memberanikan diri untuk bekerja paruh waktu sebagai *baby sitter* pada seorang nenek tua kaya raya bernama Mouche yang mengidap kanker stadium akhir. Cerita dalam novel ini banyak menggambarkan sikap sabar yang dimiliki Sophie. Hal ini dibuktikan berdasarkan percakapan antar tokoh dan juga narasi yang menggambarkan situasi yang ada dalam cerita tersebut.

Kesabaran dalam novel *Premier Chagrin* pada tokoh Sophie ditampilkan dalam berbagai situasi. Pada saat dia menceritakan perceraian kedua orang tuanya karena ayahnya lebih memilih perempuan lain yang mana pada akhirnya Sophie hanya tinggal berdua bersama ibunya. Kesabaran Sophie juga ditunjukkan di setiap waktu yang ia habiskan saat bekerja di rumah Mouche; menjaga cucu-cucu Mouche yang masih kecil, membantu merawat Mouche yang mengidap kanker, dan berjuang mengumpulkan anggota keluarga Mouche yang jarang sekali menengok Mouche.

Situasi di atas merupakan gambaran dari kesabaran yang terjadi pada kehidupan sehari-hari Sophie yang merupakan tokoh utama dalam novel *Premier Chagrin*. Dari novel tersebut, peneliti dapat memahami lebih dalam mengenai kesabaran yang dipresentasikan oleh tokoh utamanya. Dewasa ini banyak novel dikemas dengan cerita dan gaya bahasa yang menarik sehingga pembelajar bahasa dapat menjadikan novel sebagai salah satu media pembelajaran bahasa disamping lagu, film, dan permainan. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami diharapkan mampu membangkitkan minat pembaca.

Mengingat betapa pentingnya kesabaran dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, contohnya dalam pembelajaran bahasa asing: setiap peserta pembelajaran memiliki kompetensi masing-masing meski berada di kelas yang sama seorang guru tidak boleh menyamaratakan kemampuan murid-muridnya, setiap pencapaian seseorang memiliki proses yang berbeda-beda begitu juga proses murid dalam menyerap

pelajaran, guru diharapkan untuk tetap tenang dalam mengajarkan ilmunya pada siswa, bilamana guru tidak mampu mentolerir proses yang berbeda-beda tersebut terdapat kemungkinan ilmu tersebut tidak tersampaikan secara utuh.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada apa yang telah diuraikan dalam latar belakang, fokus penelitian ini adalah kesabaran tokoh utama dalam novel *Premier Chagrin* karya Eva Kavian.

2. Subfokus pada penelitian ini adalah kategori kesabaran, yaitu sebagai berikut: 1) pengendalian diri, 2) ketabahan, 3) kegigihan, 4) menerima kenyataan, dan 5) sikap tenang.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah yang dianalisis dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kesabaran yang mencakup lima kategori direpresentasikan oleh tokoh utama dalam novel *Premier Chagrin* karya Eva Kavian?”.

D. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi penelitian yang memiliki topik bahasan mengenai novel atau kesabaran. Manfaat penelitian ini, antara lain :

1. Segi Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan kedepannya dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta dalam mempelajari karya sastra. Penelitian psikologi sastra ini mencakup kajian untuk menganalisis kesabaran tokoh utama dalam novel *Premier Chagrin* karya Eva Kavian berdasarkan kategori kesabaran yakni pengendalian diri, ketabahan, kegigihan, menerima kenyataan, dan sikap tenang.

2. Segi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pembelajaran maupun penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan kesabaran. Mengingat bahwa penelitian ini menggunakan novel sebagai sumber data, maka diharapkan dapat bermanfaat dalam mata kuliah *Littérature Française I* dan *II* karena sarat akan nilai kehidupan sehari-hari.